

IMPLIKATUR PERCAKAPAN DI PASAR LIMBUR TEMBESI KABUPATEN SAROLANGUN

Susilawati

Jurusan PBSI, STKIP YPM Bangko, Jl. Jend. Sudirman KM.02 Pematang Kandis
Bangko

Email : susilawatimerangin3@gmail.com

ABSTRACT

This research is motivated by wanting to reveal the lingual form of the conversational implicature of the language of the limbur tembesi area in the limbur tembesi market. The purpose of this study is to describe the forms of conversational implicatures in the Limbur Tembesi language in the market and the types of implicatures used in conversations at the Limbur Tembesi market that focus on vegetable sellers and buyers. The method used in this study is a qualitative approach using descriptive methods. The data collection technique in this study was using observation, recording, listening, and note-taking techniques. The results showed that there were 20 data in the form of audio recordings from audio visuals. Before the data was transcribed, the data that had been co-examined and checked found 15 conversational implicatures at the Limbur Tembesi Market, Sarolangun Regency. It was found that it was identified that more dominantly appeared in the interrogative sentence as many as 10 utterances while the command sentence as much as 5 utterances.

Keyword: Implicature, Conversation, Market

ABSTRAK

Penelitian ini dilatar belakangi ingin mengungkapkan bentuk lingual implikatur percakapan bahasa daerah limbur tembesi di pasar limbur tembesi. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan bentuk implikatur percakapan bahasa limbur tembesi di pasar dan jenis implikatur yang digunakan dalam percakapan di pasar limbur tembesi yang berfokus pada *penjual sayur dan pembeli*. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan menggunakan metode *deskriptif*. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah menggunakan teknik observasi, rekam, simak, dan catat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat 20 data dalam bentuk audio rekaman dari audio visual. Sebelum data ditranskripsikan, data yang telah direkam diperiksa dan dicek ditemukan 15 implikatur percakapan Di Pasar Limbur Tembesi Kabupaten Sarolangun. Ditemukan teridentifikasi lebih dominan muncul pada kalimat tanya sebanyak 10 tuturan sedangkan kalimat perintah sebanyak 5 tuturan.

Kata kunci : Implikatur, Percakapan, Pasar

PENDAHULUAN

Bahasa merupakan alat komunikasi yang penting bagi anggota masyarakat dalam kelangsungan hidup. Hal ini terlihat ketika anggota masyarakat ingin berkomunikasi, berinteraksi, dan menyampaikan informasi. Dalam penelitian ini akan dipaparkan suatu kajian implikatur percakapan yang terjadi di dalam suatu kelompok sosial masyarakat yang berada di pasar limbur tembesi. Implikatur merupakan bagian kajian pragmatik yang mengkaji makna dibalik tuturan. Implikatur terbagi dalam dua jenis, yaitu; pertama implikatur konvensional yang diperoleh langsung dari makna kata, bukan dari prinsip percakapan. Kedua implikatur nonkonvensional adalah implikatur pragmatik yang tersirat di dalam suatu percakapan (Rahardi, 2003:83). Grice (dalam Rustono, 1999:83). Jadi di pasar limbur tembesi ingin mengungkapkan bentuk lingual implikatur percakapan bahasa daerah limbur tembesi dalam kalimat tanya.

Maka dari itu perlu dilakukan penelitian ini karena di dalam pasar banyak mengandung bentuk lingual implikatur percakapan bahasa daerah limbur tembesi. Sehingga bentuk lingual itu bermacam-macam dapat berupa morfem, kata, frasa, klausa dan kalimat. Salah satu bagian dari kajian pragmatik adalah implikatur percakapan dalam kalimat tanya. Bentuk lingual pada dasarnya merupakan satuan kebahasaan dari sebuah tuturan yang didalam terdapat implikasi pragmatik. Kalimat tanya adalah kalimat yang gagasannya berupa pertanyaan yang bertujuan untuk meminta respon atau tanggapan dari seseorang dari pertanyaan yang di ajukan.

Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan bentuk lingual implikatur percakapan bahasa daerah limbur tembesi di pasar dan jenis-jenis implikatur yang digunakan dalam percakapan di pasar limbur tembesi yang berfokus pada *penjual sayur dan pembeli*. Manfaat pertama teoritis hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat dalam perkembangan ilmu bahasa terutama di bidang ilmu sociolinguistik. Kedua manfaat praktis secara praktis hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi Lurah Limbur Tembesi Kabupaten Sarolangun. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu referensi dalam pemanfaatan pengembangan pengetahuan mengenai

sosiolinguistik khususnya dalam materi implikatur dan bagi penelitian yang selanjutnya yang berhubungan dengan implikatur.

METODE PENELITIAN

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Sedangkan metode yang digunakan adalah metode *deskriptif* yang bertujuan untuk mengungkapkan bentuk lingual implikatur percakapan bahasa daerah limbur tembesi Di pasar Limbur Tembesi. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah menggunakan teknik observasi, rekam, simak, dan catat. Dalam teknik observasi, si peneliti datang ketempat kegiatan yang diamati, kemudian terlibat dalam kegiatan tersebut. Peneliti dalam suatu tempat dengan objek yang diteliti, yaitu berada di pasar dengan objek yang akan diteliti. Selanjutnya peneliti merekam percakapan di pasar tersebut. Lalu peneliti simak yang telah direkam terlebih dahulu. Sedangkan teknik catat lapangan merupakan kelanjutan yang digunakan agar hasil yang diperoleh lebih akurat dan terorganisasi dengan baik karena dilakukan langsung di lapangan, dan fungsi dari catatan lapangan untuk mencatat hal-hal yang muncul selama penelitian, baik berupa perilaku/tindakan maupun penampilan dari partisipan yang tidak secara visual terekam oleh alat rekam.

Adapun langkah dalam penelitian ini adalah Pertama, menerjemahkan data dalam bahasa Indonesia, yaitu data yang diperoleh di lapangan adalah data yang berupa ujaran dalam bahasa daerah limbur tembesi Di pasar Limbur Tembesi. Kedua, mengidentifikasi data setelah data diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia, selanjutnya peneliti mengidentifikasi ujaran-ujaran yang mengikuti kerja sama dan sopan santun dan implikasinya dengan menggunakan analisis pragmatik. Ketiga, menginterpretasi dan mengklasifikasi data yang telah diidentifikasi yang mengandung implikatur percakapan bahasa daerah limbur tembesi kemudian diinterpretasikan dan diklasifikasikan. Keempat, membuat kesimpulan dari hasil penelitian dan analisis tersebut. Dari hasil ini nanti akan menghasilkan implikatur percakapan bahasa daerah limbur tembesi seluruhnya dalam bahasa Di pasar Limbur Tembesi.

Tabel 1 : Format Pengumpulan Data

No data	Tuturan percakapan dalam bentuk kalimat	Konteks tuturan			
		Tujuan tuturan	Konteks tuturan	setting	Jenis wacana

Tabel 2 : Klasifikasi Data Jenis Kalimat

No data	Tuturan percakapan dalam bentuk kalimat tanya	Jenis kalimat	
		Tanya	perintah

Tabel 3 : Klasifikasi Data Jenis Implikatur

No data	Tuturan percakapan dalam bentuk kalimat	Jenis Implikatur	
		Konvensional	Nonkonvensional

Setelah data dikumpulkan terdapat 20 data dalam bentuk audio visual (rekaman dan handpone). Sebelum data ditranskripsikan, data yang telah direkam diperiksa atau dicek terlebih dahulu. Berdasarkan hasil penelitian, ditemukan 15 implikatur percakapan Di pasar Limbur Tembesi Kabupaten Sarolangun. Bentuk lingual implikatur percakapandalam kalimat tanya.

HASIL PENELITIAN

Bedasarkan hasih penelitian yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 29 juli 2021 sampai 02 september 2021 ditemukan 15 implikatur percakapan Di pasar Limbur Tembesi Kabupaten Sarolangun. Bentuk lingual implikatur percakapan dalam kalimat tanya. Setelah diterindentifikasi lebih dominan muncul pada kalimat tanya (*interogatif*) sebanyak 10 tuturan sedangkan kalimat perintah (*imperatif*) sebanyak 5 tuturan.

1. Implikatur percakapan di pasar limbur tembesi dalam bentuk kalimat Tanya

Peristiwa Tutur 1

- PB : Bapo beli wortel?
(Berapa beli wartel?)
- PJ : Sekilo 8 ibou?
(1 kilo 8 ribu?)
- PB : Ambek 2 ibou be?
(Ambil 2 ribu aja?)

Dari percakapan di atas, diidentifikasi bentuk lingual implikatur percakapan bahasa limbur tembesi bahasa daerah limbur yang dituturkan oleh ibu PB “ *Bapo beli wartel?*” merupakan kalimat tanya interogatif. Tuturan *bapo beli wartel* mengimplikasikan bahwa si pembeli bertanya kepada si penjual tentang berapa harga wortel. Jadi, implikatur yang terkandung pada tuturan *bapo beli wartel* adalah si pembeli bermaksud “bertanya”.

Peristiwa Tutur 2

- PB : Bapo sekilo neh bungo kol?
(Berapa 1 kilo kembang kol?)

PJ : Sekilo 25 ibou?
(1 kilo 25 ribu?)

PJ : Ha timbang?
(Mintak timbangan?)

Dari percakapan di atas, diidentifikasi bentuk lingual implikatur percakapan bahasa limbur tembesi bahasa daerah limbur yang dituturkan oleh PB (T) “*Bapo sekilo neh bungo kol?*” merupakan kalimat tanya interogatif. Tuturanbapo Ado naneh?mengimplikasikan bahwa si pembeli menanyakan harga satu kilo kol kepada si penjual. Jadi, implikatur pada kalimat *tutur bapo sekilo neh bungo kol* adalah si pembeli bermaksud bertanya.

Peristiwa Tutur 3

PB : Ado naneh?
(Ada buah nanas?)

PJ : Ado yuk?
(ada kak?)

PB : Mano, bapo lai?
(Mana, berapa adanya?)

PJ : Kato ayuk tigo?
(Kata kakak tiga buah nanas?)

PB : Iyo, ni ado selai?
(iya, ini ada satu?)

PJ : Tu dalam keranjang?
(Itu dalam keranjang?)

PB : Ooo,., bapo?
(Oooh..., berapa?)

PJ : Limo beleh?
(Lima belas?)

PB : Ambek sen!
(Ambil uang!)

PJ : Makaseh yuk.,.

(Makasih kak..)

PB : Iyo., samo-samo.,

(Iya., sama-sama.,)

Dari percakapan di atas, diidentifikasi bentuk lingual implikatur percakapan bahasa limbur tembesi bahasa daerah limbur yang dituturkan oleh PB (T) “*Ado naneh?*” merupakan kalimat tanya interogatif. Bentuk lingual yang diujarkan oleh penutur PB bermaksud memberitahukan kepada mitra tutur PJ bahwa berapa buah nanas itu.

Peristiwa Tutur 4

PB : Bapo jingeng yuk?

(Berapa jengkol kak?)

PJ : Semato 4 ibou, kalau ambek 3 mato 10 ibou?

(Satu on empat ribu, kalau ambil tiga on sepuluh ribu?)

PB : Banyak busuk.,

(Banyak busuk.,)

PJ : Ha timbang?

(Mintak timbangan?)

Dari percakapan di atas, diidentifikasi bentuk lingual implikatur percakapan bahasa limbur tembesi bahasa daerah limbur yang dituturkan oleh PB “*bapo jingeng yud?*” merupakan kalimat tanya interogatif. Tuturan *bapo jingeng yud* mengimplikasikan bahwa si pembeli menanyakan kepada si penjual berapa harga satu kilo jengkol. Untuk mengimplikasikan hal tersebut si pembeli tidak menggunakan tuturan ”berapa satu kilo jengkol yud”. Dengan tuturan *bapo jingeng yud*, si penjual sudah memahami kemana arah pembicaraan si pembeli, yaitu si pembeli menanyakan kepada si penjual tentang harga jengkol. Jadi, implikatur yang terkandung pada tuturan *bapo jingeng yud* adalah si pembeli bermaksud bertanya.

Peristiwa Tutur 5

PB : Bapo sekilo?

(Berapa satu kilo?)

PJ : Duo puluh sekilo?

(Dua puluh satu kilo?)

PB : Kamih lakang 10 ibou yang kecil?

(Kamis belakang 10 ribu yang kecil?)

Dari percakapan di atas, diidentifikasi bentuk lingual implikatur percakapan bahasa limbur tembesi bahasa daerah limbur yang dituturkan oleh PB “*bapo sekilo?*” merupakan kalimat tanya interogatif. Tuturan *bapo sekilo* mengimplikasikan bahwa si pembeli menanyakan kepada si penjual berapa harga satu kilo jengkol. Untuk mengimplikasikan hal tersebut si pembeli tidak menggunakan tuturan “berapa satu kilo”. Dengan tuturan *bapo sekilo*, si penjual sudah memahami kemana arah pembicaraan si pembeli, yaitu si pembeli menanyakan kepada si penjual tentang harga jengkol. Jadi, implikatur yang terkandung pada tuturan *bapo sekilo* adalah si pembeli bermaksud bertanya.

Peristiwa Tutur 6

PB : Bapo jingeng mudo?

(Berapa jengkol muda?)

PJ : Limo ibou?

(Lima ribu?)

PB : Bapo jingeng babouh?

(Berapa jingkol rebus?)

PJ : Samo be, limo ibou?

(Sama aja, lima ribu?)

PB : Ambik duo mato?

(ambil dua on?)

Dari percakapan di atas, diidentifikasi bentuk lingual implikatur percakapan bahasa limbur tembesi bahasa daerah limbur yang dituturkan oleh PB “*Bapo jingeng babouh?*” merupakan kalimat tanya interogatif. Tuturan *Bapo jingeng babouh?* mengimplikasikan bahwa si pembeli menanyakan kepada si penjual tentang harga jingeng. Jadi implikatur yang terkandung pada tuturan *Bapo jingeng babouh?* adalah si pembeli bermaksud “bertanya”.

Peristiwa Tutur 7

PB : Tigo ibou ndak?

(Tiga ribu ndak?)

PJ : Ambeklah.,

(Ambil lah.,)

PB : Sepuluh ibou?

(Sepuluh ribu?)

PJ : Tahunya ya, sepuluh ribu?

(Tahunya iya, sepuluhribu?)

PB : Tahu dak, tempe be?

(Tahu tidak, tempe aja?)

Dari percakapan di atas, diidentifikasi bentuk lingual implikatur percakapan bahasa limbur tembesi bahasa daerah limbur yang dituturkan oleh PB “*Tigo ibou ndak?*” merupakan kalimat tanya interogatif. Tuturan “*Tigo ibou ndak?*” mengimplikasikan bahwa si pembeli menawarkan tiga biji tahu seharga lima ribu rupiah. Untuk mengimplikasikan hal tersebut si pembeli tidak menggunakan tuturan “bisakah tiga tahu ini seharga lima ribu rupiah”. Dengan tuturan “*Tigo ibou ndak?*” si penjual sudah memahami kemana arah pembicaraan si pembeli, yaitu si pembeli menawar harga barang yang disebutkan oleh si penjual. Jadi implikatur yang terkandung pada tuturan *Tigo ibou ndak?*” adalah si pembeli bermaksud “bertanya”.

Peristiwa Tutur 8

PB : Duo bapo?

(Dua berapa?)

PJ : Tigo puluh?

(Tiga puluh?)

PB : Dak bisa agi kurang?

(Tidak bisa lagi kurang?)

PJ : Yang sepuluh ni ha tinggal selai nih?

(Yang sepuluh ini, tinggal satu?)

PB : Mboh duo, duo limo?

(Mau dua, dua lima?)

PJ : Beli be aku tigo beleh.,

(Beli aja aku tiga belas.,)

Dari percakapan di atas, diidentifikasi bentuk lingual implikatur percakapan bahasa limbur tembesi bahasa daerah limbur yang dituturkan oleh PB “*Dak bisa agi kurang?*” merupakan kalimat tanya interogatif. Tuturan “*Dak bisa agi kurang?*” mengimplikasikan bahwa si pembeli menawar harga petai apakah harganya bisa kurang. Untuk mengimplikasikan hal tersebut si pembeli tidak menggunakan tuturan “apakah masih bisa kurang harga petai dari tiga puluh ribu sebanyak dua ikat”. Dengan tuturan “*Dak bisa agi kurang?*” si penjual sudah memahami kemana arah pembicaraan si pembeli, yaitu si pembeli menawar harga barang yang telah disebutkan oleh si penjual. Jadi implikatur yang terkandung pada tuturan “*Dak bisa agi kurang?*” adalah si pembeli bermaksud “bertanya”.

Peristiwa Tutur 9

PB : Bapo neh?

(Berapa ini?)

PJ : Tigo beleh?

(Tiga belas?)

PB : Dakdo paku yo?

(Tidak ada sayur pakis ya?)

PJ : Dakdo dak sayang, mak mudo aku demam...,

(Tidak ada sayang, ibu muda aku demam.,)

Dari percakapan di atas, diidentifikasi bentuk lingual implikatur percakapan bahasa limbur tembesi bahasa daerah limbur yang dituturkan oleh PB “*Dakdo paku yo?*” merupakan kalimat tanya interogatif. Tuturan *Dakdo paku yo?* mengimplikasikan bahwa si pembeli menanyakan kepada si penjual apakah ada jual paku kepada pembeli. Jadi, implikatur yang terkandung pada kalimat *Dakdo paku yo?* adalah si pembeli bermaksud “bertanya”.

Peristiwa Tutur 10

- PJ : Limo ibou yo?
(Lima ribu ya?)
- PB : Semato be, empat ibou?
(Satu on aja, empat ribu?)
- PJ : Yo., semato be?
(iya., saru on aja?)
- PB : Tuha sen?
(Itu uangnya?)

Dari percakapan di atas, diidentifikasi bentuk lingual implikatur percakapan bahasa limbur tembesi bahasa daerah limbur yang dituturkan oleh PB “*Semato be, empat ibou?*” merupakan kalimat tanya interrogatif. Tuturan *Semato be, empat ibou* mengimplikasikan bahwa si pembeli menawarkan se mato atau seon cabe seharga empat ribu rupiah. Untuk mengimplikasikan hal tersebut si pembeli tidak menggunakan tuturan “ bisakah satu on cabe ini seharga empat ribu rupiah?. Dengan tuturan *Semato be, empat ibou?*, si penjual sudah memahami kemana arah pembicaraan si pembeli, yaitu si pembeli menawarkan harga barang yang telah disebutkan oleh si penjual. Jadi, implikatur yang terkandung pada tuturan *Semato be, empat ibou?* Adalah si pembeli bermaksud “bertanya”.

2. Implikatur berbentuk kalimat perintah

Peristiwa Tutur 11

- PB : Bapo cabe yuk?
(Berapa cabr kak?)
- PJ : Delapan beleh ibou?
(Delapan belas ribu?)
- PB : Ambek seperempat agi!
(Cabe rawit ambil seperempat lagi!)
- PJ : Ni limo ibou?
(Ini limo ribu?)

Pada data tersebut dapat di lihat bahwa si pembeli menggunakan tuturan *ambek seperempat agi!* . tuturan *ambek seperempat agi!* Mengimplikasikan bahwa si

pembeli mau membeli cabe sebanyak seperempat kilo. Akan tetapi, si pembeli tidak langsung menggunakan tuturan “tolong ambilkan saya cabe sebanyak seperempat kilo”, dia hanya mengimplikasikan pada tuturan *ambek seperempat agi!*. dengan kata lain, implikatur yang terkandung dalam tuturan *ambek seperempat agi!* Adalah si pembeli “menyuruh” si penjual untuk melakukan sesuatu, yaitu mengambilkan cabe sebanyak seperempat kilo.

Peristiwa Tutur 12

PB : Bapo jingeng babouh?

(Berapa jingkol rebus?)

PJ : Samo be, limo ibou?

(Sama aja, lima ribu?)

PB : Ambik duo mato!

(ambil dua on!)

Pada data tersebut dapat di lihat bahwa si pembeli menggunakan tuturan *Ambek duo mato!*. tuturan *Ambek duo mato?* Mengimplikasikan bahwa si pembeli mau membeli jingeng sebanyak dua mato atau dua on. Akan tetapi, si pembeli tidak langsung menggunakan tuturan “tolong ambilkan saya jengeng sebanyak dua mato atau dua on”, dia hanya mengimplikasikan pada tuturan *Ambek duo mato!*. Dengan kata lain, implikatur yang terkandung dalam tuturan *Ambek duo mato!* Adalah si pembeli “menyuruh” si penjual untuk melakukan sesuatu, yaitu mengambilkan jengeng sebanyak dua mato atau dua on.

Peristiwa Tutur 13

PJ : Ambek duo limo beleh, kalau ambek tigo selawe?

(Ambil dua lima belas, kalau ambil tiga dua lima?)

PB : Ambek selai!

(Ambil satu!)

PJ : Delapan ibou?

(Delapan ribu?)

Pada data tersebut dapat di lihat bahwa si pembeli menggunakan tuturan *Ambek selai!*. tuturan *Ambek selai!* Mengimplikasikan bahwa si pembeli mau membeli

petai sebanyak satu ikat . Akan tetapi, si pembeli tidak langsung menggunakan tuturan “tolong ambilkan saya petai sebanyak satu ikat”,dia hanya mengimplikasikan pada tuturan *Ambek selai* dengan kata lain, implikatur yang terkandung dalam tuturan *Ambek selai!* Adalah si pembeli “menyuruh” si penjual untuk melakukan sesuatu, yaitu mengambilkanpetai sebanyak dua ikat.

Peristiwa Tutur 14

- PB : Beli bawang abong?
(Beli bawang merah?)
- PJ : Setengah kilo?
(Setengan kilo?)
- PB : Ambik bawang yang besak!
(Ambil bwang yang besar!)
- PJ : Empat beleh?
(Empat belas?)

Pada data tersebut dapat di lihat bahwa si pembeli menggunakan tuturan*Ambek bawang yang besak?*. tuturan *Ambek bawang yang besak?* Mengimplikasikan bahwa si pembeli mau membeli bawang yang besarsebanyak setengah kilo . Akan tetapi, si pembeli tidak langsung menggunakan tuturan “tolong ambilkan saya bawang yang besar sebanyak setengah kilo”,dia hanya mengimplikasikan pada tuturan *Ambek bawang yang besak?*dengan kata lain, implikatur yang terkandung dalam tuturan *Ambek bawang yang besak!* Adalah si pembeli “menyuruh” si penjual untuk melakukan sesuatu, yaitu mengambilkan bawang yang besar sebanyak setengah kilo.

Peristiwa Tutur 15

- PB : Bapo buncis?
(Berapa sayur buncis?)
- PJ : Delapan ibou sekilo?
(Delapan ribu satu kilo?)
- PB : Ambek buncis duo kilo!
(Ambil sayur buncis dua kilo!)

Pada data tersebut dapat dilihat bahwa si pembeli menggunakan tuturan *Ambek bunci duo kilo!*. tuturan *Ambek bunci duo kilo?* Mengimplikasikan bahwa si pembeli mau membeli buncis sebanyak satu kilo . Akan tetapi, si pembeli tidak langsung menggunakan tuturan “tolong ambilkan saya buncis sebanyak satu kilo”, dia hanya mengimplikasikan pada tuturan *Ambek bunci duo kilo?* dengan kata lain, implikatur yang terkandung dalam tuturan *Ambek bunci duo kilo!* Adalah si pembeli “menyuruh” si penjual untuk melakukan sesuatu, yaitu mengambilkan buncis sebanyak satu kilo.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat disimpulkan bentuk lingual implikatur percakapan di pasar limbur tembesi kabupaten sarolangun dalam bahasa daerah limbur pada tataran kalimat diidentifikasi muncul kalimat tanya (interogatif) dan kalimat perintah (imperatif). Dari dua jenis kalimat tersebut, kalimat yang cenderung muncul adalah kalimat tanya. Masyarakat limbur itu lebih memilih kalimat tanya dalam berinteraksi jual-beli, karena kalimat itu lebih dapat dipahami oleh masyarakat tanpa menyinggung dan berdampak negatif pada masyarakat.

Saran

Berdasarkan hasil analisis data serta kesimpulan yang telah penulis kemukakan di atas, pada bagian ini penulis mengemukakan beberapa saran sebagai berikut:

- a. Penulis berharap kepada pemakai bahasa, terutama penjual saat berkomunikasi dengan pembeli terutama saat berinteraksi di pasar dapat memahami implikatur percakapan, agar ketika berkomunikasi tidak terjadi salah maksud dan berkomunikasi dapat berjalan dengan baik.
- b. Penulis berharap kepada peneliti lain, untuk penelitian selanjutnya dapat menggunakan subjek atau kajian bahasa yang berbeda dalam mengkaji implikatur percakapan.

DAFTAR PUSTAKA

- Barakna. 2014. Implikatur Percakapan Orang Tua Dengan Anak-Anak Untuk Menyatakan Larangan Pada Masyarakat Desa Pulau Terbakar. Skripsi STKIP YPM Bangko: Bangko.
- Chaer, Abdul, dkk. 2010. Sociolinguistik Perkenalan Awal. Jakarta. Rineka Cipta
- Chaer, Abdul. 2010. *Linguistik Umum*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Cummings, Louise. 2010. *Pragmatik Klinis*. Yogyakarta : Pustaka Belajar.
- Evianty, Rina. Implikatur Percakapan Dalam Kegiatan Transaksi Dikoperas Sekolah. Medan.
- Eriyani, Elfa, dkk. 2013. *Paduan Penyusunan Skripsi*. Bandung : STKIP YPM Bangko bekerja sama dengan YAP Publish Bandung.
- <https://www.gurupendidikan.co.id>
- <https://reposirory.unja.ac.id>
- id.m.wikipedia.org
- Koswoyo, 2008. Pendekatan Pragmatik Dalam Pembelajaran Bahasa. Yogyakarta.
- Koswoyo, 2008. Pendekatan Pragmatik Dalam Pembelajaran Bahasa. Yogyakarta.
- Moleong, Lexy J. 2017. Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung. PT Remaja Rosdakarya
- Nurmiah, 2014. Implikatur Percakapan Dalam Transaksi Jual Beli Di Pasar Tradisional Di Kota Palu.
- Robiahtul, 2020. Implikatur Percakapan Melarang Terhadap Anak-Anak Dalam Bahasa Jawa Ngapak Didesa Bukit Talang Emas Kecamatan Singkut, Kabupaten Sarolangun. Skripsi STKIP YPM Bangko: Bangko.

Sugiono, 2019. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D

Tarigan, Henry Guntur. 2009. *Pengantar Dasar Pragmatik*. Bandung: Angkasa.

Yasin anas, 2010. Tindak Tutur Sebuah Model Gramatika Komunikatif. Padang. Suka
Bina Press

Yusrizal. 2012. *Tindak Tutur Dalam Proses Ujian Skripsi Mahasiswa STKIP YPM
BANGKO JAMBI*. Jakarta.

